

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan hasil analisis *Asset Liability Management* yang dilakukan pada data keuangan Bank BTN periode 2009 sampai dengan 2013, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1. Posisi *Asset Liability Management* Bank BTN selama lima tahun menurut risiko likuiditas yang diukur dengan Cash Ratio (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) menunjukkan Bank BTN dalam posisi aman menurut standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk CR, LDR, dan LAR. Untuk risiko suku bunga yang diukur dengan analisis manajemen gap menunjukkan Bank BTN dalam posisi *overlent* dimana keadaan *Rate Sensitive Assets* atau aset yang terpengaruh perubahan suku bunga (RSA) lebih besar daripada *Rate Sensitive Liabilities* atau *passive* yang terpengaruh perubahan suku bunga (RSL), sehingga nilai *positive gap*. Sedangkan risiko portopel (operasional) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan posisi Bank BTN dalam tingkat profit yang tinggi untuk ROA, ROE, dan NPM sesuai

dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta BOPO yang menunjukkan bank BTN mampu melakukan efisiensi sesuai ketentuan Bank Indonesia.

5.1.2. Pada tiga tahun pertama, semenjak 2008 terjadi krisis, Bank BTN mengalami kemajuan pada sisi likuiditasnya. Menurut peneliti ini didapat dari tingkat LDR yang mengalami kenaikan, karena untuk menjaga likuiditasnya maka kredit jangka panjang harus bisa mengganti dana nasabah jika suatu saat dana nasabah ditarik kembali.

5.1.3. Kinerja *Asset Liability Management* Bank BTN selama lima tahun menurut setiap risikonya, Risiko likuiditas ialah kinerjanya meningkat selama periode tahun 2008 sampai tahun 2012, dapat dilihat dari tingkat LAR (*Loan to Asset Ratio*) yang menurun tiap tahunnya, membuktikan bahwa Bank BTN mampu mengelola total aset dengan total pinjaman dengan efektif dan efisien, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang mengalami fluktuasi tetapi masih dalam batasan aman, begitu pula dengan CR (*Cash Ratio*). Untuk Risiko suku bunga kinerjanya meningkat dalam kurun waktu lima tahun, gap Bank BTN stabil dalam posisi *overlent*. Sedangkan untuk risiko portopel (operasional) kinerja Bank BTN mengalami peningkatan tiap tahunnya, bisa dilihat dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*), pada BOPO (Biaya Operasional Pendapatan

Operasional) kinerja Bank BTN efisien dalam mengelola biaya Operasional selama lima tahun.

5.2. Saran

- 5.2.1. Dalam *Asset Liability Management* pada Bank BTN selama lima tahun secara keseluruhan dalam posisi dan kinerja yang stabil dan bagus. Bank BTN harus mempertahankan kondisi ini atau lebih bagus jika Bank BTN meningkatkan kesehatan likuiditasnya untuk kedepannya.
- 5.2.2. Diharapkan Bank BTN harus merubah visi untuk mengganti bank untuk kredit perumahan menjadi bank komersial, atau merger dengan bank komersial lainnya. Karena ini akan menyebabkan ketimpangan, jika terjadi kredit macet atau *rush*, supaya kredit yang diberikan bisa kembali jadi sumber likuid.
- 5.2.3. Diharapkan dengan adanya skripsi ini, dapat dijadikan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi dalam konteks yang sama dengan skripsi ini.